

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang menjadi perhatian utama akhir-akhir ini adalah meningkatnya insidensi penyakit tidak menular daripada insidensi penyakit menular. Meningkatnya insidensi penyakit tidak menular dapat disebabkan karena angka harapan hidup masyarakat Indonesia yang sudah >70 tahun menjadikan beragamnya pola hidup masyarakat Indonesia itu sendiri. Meningkatnya angka kejadian kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh PTM menjadi masalah serius yang harus segera diatasi karena dengan meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat PTM akan mempengaruhi tingkat ekonomi dan sosial masyarakat (Rusdiyanti, 2018). Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan gangguan metabolisme (Sari & Savitri, 2018)

Gangguan metabolisme adalah kelainan medis yang mempengaruhi produksi energi di dalam sel tubuh manusia. Umumnya kelainan genetik mengakibatkan gangguan pada metabolisme, sehingga enzim yang berperan dalam proses metabolime sel hilang atau rusak. Hilang atau rusaknya sel ini dapat mengakibatkan menimbulkan penyakit yang berkepanjangan, salah satunya adalah hiperurisemia (A. Darmawan, 2016). Berdasarkan penelitian (Cheserek et al., 2018) di dalam jurnalnya di jelaskan bahwa gangguan metabolisme sangat erat kaitannya dengan hiperurisemia. Hiperurisemia terjadi karena ada penyimpangan gangguan metabolisme dalam tubuh sehingga mendorong tingginya prevalensi hiperurisemia (Edet Ekpenyong, 2019)

Hiperurisemia adalah kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas normal, normalnya kadar asam urat di dalam tubuh adalah 2,4-6,0 mg/dL untuk perempuan dan 3,1-7,0 mg/dL untuk laki-laki (Yunita et al., 2018). Peningkatan kadar asam urat yang berlebihan dapat disebabkan oleh dua kemungkinan utama yaitu kelebihan produksi asam urat dalam tubuh atau terhambatnya pembuangan asam urat oleh tubuh. Kelebihan produksi asam urat dapat dipengaruhi oleh jenis makanan yang dikonsumsi, konsumsi alkohol, dan obesitas. Sedangkan pembuangan yang terhambat dapat dipengaruhi oleh

obat-obatan seperti diuretik dan penyakit ginjal atau intoksikasi (Edet Ekpenyong, 2019). Hiperurisemia adalah penyakit gangguan metabolisme yang telah menjadi ancaman bagi kesehatan manusia, gaya hidup tidak sehatlah yang menjadi salah satu alasan risiko terjangkit hiperurisemia. Hiperurisemia memang tidak menyebabkan kematian secara langsung, tapi jika dibiarkan terus maka akan menimbulkan komplikasi yang menyebabkan kematian radang sendi, bahkan kerusakan fungsi ginjal, yang seringkali disertai hiperlipidemia, hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung koroner (Liu et al., 2020).

Gaya hidup merupakan suatu pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. (Tria Anggraini & Hasibuan, 2020). Gaya hidup hiperurisemia merupakan kebiasaan seseorang dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari dan pola asupan makanan yang menyebabkan meningkatnya kadar purin di dalam tubuh (Edet Ekpenyong, 2019). Pola makan yang harus dilakukan oleh penderita adalah membatasi makanan yang mengandung tinggi purin dengan nilai biologik yang tinggi seperti hati, ampela, ginjal, jeroan, dan ekstrak ragi. Makanan yang harus dibatasi konsumsinya antara lain daging sapi, domba, babi, makanan laut tinggi purin (sardine, kelompok shellfish seperti lobster, tiram, kerang, udang, kepiting, tiram, scalop). Alkohol dalam bentuk bir, wiski dan fortified wine. Pada pola aktifitas penderita hiperurisemia harus bisa mengatur waktunya dalam beraktifitas fisik seperti olahraga atau kegiatan rumah, tentunya kegiatan ini harus di beri batasan agar aktifitas fisik tidak berlebihan ataupun kurang, minimal waktu yang dilakukan kegiatan fisik sekitar 30-60 menit perharinya (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2018)

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) angka prevalensi penyakit asam urat tahun 2016 mencapai 20% dari penduduk dunia. Penyakit asam urat mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8,3 juta (4%) pada orang dewasa di Amerika Serikat (Zhu et al., 2011 dalam Sun, 2014). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, kejadian penyakit hiperurisemia di Jawa Tengah mencapai 6,78% yang salah satunya adalah penyakit asam urat. Diantara prevalensi tersebut, lebih banyak diderita oleh perempuan (8,46%) dibandingkan dengan laki-laki (6,13%). Berdasarkan usia, pada usia 35-44 tahun didapatkan prevalensi 6,27% dan pada usia > 75 tahun didapatkan prevalensi 18,95%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari PUSKESMAS Klaten Utara, bahwa penderita Hiperurisemia meningkat di tiap tahunnya hal ini bisa dilihat dari data SIMPUS yang menunjukkan bahwa di tahun 2020 penderita hiperurisemia itu mencapai 89 orang

kemudian meningkat di tahun 2021 dengan jumlah 139 orang penderita hiperurisemia. Selanjutnya dari 10 orang penderita hiperurisemia 8 diantaranya sudah memiliki kondisi yang tidak baik, pola makan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi jerohan, *seafood* dan kurangnya mengkonsumsi sayur-sayuran serta kurangnya aktifitas fisik seperti olahraga menjadi salah satu faktornya. Klien banyak mengeluh sakit pada persendian terutama pada kaki, klien juga mengatakan akibat rasa sakit yang di timbulkan dari hiperurisemia ini banyak dari mereka yang sulit beraktifitas dengan normal.

Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini, gaya hidup yang mencakup pola makan dan pola aktivitas sangat berdampak pada peneningkatan prevelensi penderita asam urat dan juga mengakibatkan komplikasi. Sehingga, berdasarkan hal di atas saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Gaya Hidup pada Penderita Hiperurisemia di PUSKESMAS Klaten Utara”. Dalam penelitian perlu di teliti gaya hidupnya, karena gaya hidup sangat mempengaruhi kesehatan seseorang.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas mengenai gaya hidup penderita hiperurisemia maka dapat dirumuskan masalah “ Bagaimana Gambaran Gaya Hidup Penderita Hiperurisemia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran gaya hidup tiap individu penderita hiperurisemia di Puskesmas Klaten Utara tahun 2022

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penderita Hiperurisemia meliputi usia, status asam urat, pekerjaan, pendidikan dan jenis kelamin di desa Puskesmas Klaten Utara.
- b. Mengidentifikasi gaya hidup pada aspek pola makan dengan penderita Hiperurisemia di desa Puskesmas Klaten Utara.
- c. Mengidentifikasi gaya hidup pada aspek pola aktifitas dengan penderita Hiperurisemia di desa Puskesmas Klaten Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti

Dapat memahami dan menambah wawasan tentang gaya hidup penderita Hiperuresemia .

2. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat, mengenai gaya hidup penderita Hiperuresemia untuk mencegah atau mengurangi resiko terjangkit Hiperuresemia.

3. Bagi Perkembangan dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan mengenai gaya hidup penderita Hiperuresemia.

4. Bagi institusi Stikes Muhammadiyah Klaten

Memberikan masukan untuk institusi pendidikan khususnya perpustakaan sebagai referensi untuk tinjauan pustaka sehingga dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi Puskesmas Klaten Utara

Menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kinerja dan memotivasi para pegawai dalam melaksanakan pelayanan berkualitas kepada masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No.	Penulis (tahun)	Judul penelitian	Tujuan peneitian	Metode penelitan	Hasil penelitian	Perbedaan dengan yang diteliti
1.	(Songgigilan & Kundre, 2019)	Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Ranotana Weru	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola makan dan tingkat pengetahuan dengan kadar asam urat dalam darah pada penderita gout arthritis di puskesmas ranotana weru.	Metode adalah analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> dengan dua variabel yaitu pola makan dan tingkat pengetahuan. Populasi adalah seluruh penderita <i>gout arthritis</i> . Sampelnya ada 93 orang penderita <i>gout arthritis</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan kuisioner.	Hasil Uji penelitian dengan menggunakan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95%, didapat bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 untuk pola makan dan 0,001 < 0,05.	Metode yang digunakam deskriptif kualitatif dengan satu variabel yaitu gaya hidup. Sampelnya 58 orang dengan tehnik pengambilan <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner
2.	(Sayekti, 2018)	Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat Pada Pra Lansia Di Rt:02/Rw:02 Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang	Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi hubungan pola makan dengan kadar asam urat pada pra lansia di RT:02/RW:02 Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Metode	Meode adalah analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> dengan dua variabel adalah hubungan pola makan dan kadar asam urat. Populasinya adalah Semua pra lansia usia 45-59 tahun di RT:02/RW:02 Desa Candimulyo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Sampel yang berjumlah 51 orang dengan menggunakan teknik <i>sampling simple random sampling</i> .	Hasil penelitian hampir setengahnya (42,2%) responden pola makan adalah baik sejumlah 19 orang, sebagian besar (68,9%) responden kadar asam urat normal sejumlah 31 orang. Uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi $? = 0,000 < ? (0,05)$ , sehingga H1 diterima.	Metode yang digunakam deskriptif kualitatif dengan satu variabel yaitu gaya hidup. Sampelnya 58 orang dengan tehnik pengambilan <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner

				Pengumpulan data menggunakan kuisioner.		
3.	(Sutiono & Hatmanti, 2018)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Asam Urat Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo Surabaya	Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet asam urat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wonokromo Surabaya	Meode adalah analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> dengan dua variabel adalah hubungan dukungan dan kepatuhan diet. Populasinya adalah 47 orang dengan Sampel yang berjumlah 42 orang yang diambil secara <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian membuktikan bahwa penderita asam urat sebagian besar (73,8%) memiliki dukungan keluarga yang baik, sebagian besar (64,3%) patuh terhadap diet asam urat. Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet asam urat ( $p = 0,008$ ). Simpulan	Metode yang digunakam deskriptif kualitatif dengan satu variabel yaitu gaya hidup. Sampelnya 58 orang dengan tehnik pengambilan <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner
4.	(Viskarita FM Ambotuo, n.d.)	Hubungan Pengaturan Pola Makan Terhadap Kadar Kolestrol, Gula Darah Dan Asam Urat	Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui jumlah kadar kolestrol dalam darah setelah dilakukan pengaturan pola makan terhadap pasien. Bagaimanakah jumlah kadar asam urat dalam darah setelah dilakukan pengaturan pola makan terhadap pasien. Untuk mengetahui jumlah kadar gula darah dalam darah setelah dilakukan pengaturan pola makan terhadap pasien.	Metode penelitian adalah deskriptif dengan dua variabel adalah hubungan pengaturan pola makan dan kadar kolestrol, gula darah dan asam urat. Peneliti mengambil sampel 9 (sembilan) orang pasien dengan latar belakang usia yang berbeda, yaitu 3 (tiga) orang berusia 20-30 tahun, 3 orang berusia 30-50 tahun, dan 3 orang berusia > 50 tahun.	Hasil penelitian menggambarkan kadar kolestrol normal dapat dipertahankan dengan cara mengkonsumsi sayur mayur dalam jumlah yang lebih misalnya sayur bayam. Kadar Glukosa normal dapat dipertahankan dengan cara mengkonsumsi air gula untuk menaikan glukosa dan menahan diri mengkonsumsi gula/bahan makanan	Metode yang digunakam deskriptif kualitatif dengan satu variabel yaitu gaya hidup. Sampelnya 58 orang dengan tehnik pengambilan <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner

					yang berasa manis untuk menurunkan kadar gula. Kadar asam urat normal dapat dipertahankan dengan cara mengkonsumsi air mineral minimal 8 gelas per hari.	
5.	(Saluy, 2019)	Analisis Perbandingan Asam Urat Berdasarkan Pola Makan Pada Vegetarian Dan Non Vegetarian Di Minahasa	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan nilai asam urat berdasarkan pola makan pada vegetarian dan non vegetarian di Minahasa.	Meode adalah <i>case control</i> dengan dua variabel adalah Analisis perbandingan dan pola makan Sampel yang berjumlah yaitu memilih 37 responden dengan pola makan vegetarian dan 37 reponden dengan non vegetarian dengan Teknik <i>purposive sampling</i> Pengumpulan data menggunakan alat ukur asam urat dengan merek Autocheck (KEMENKES RI AKL 20101311321), alkohol swabs dan kuesioner	Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan yang signifikan kadar asam urat pada kelompok vegetarian dan non vegetarian dengan nilai p value = 0,001<0,05 dan berdasarkan pola makan tidak ada perbedaan yang signifikan kadar asam urat dengan nilai p value = 0,856>0.05.	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan satu variabel yaitu gaya hidup. Sampelnya 58 orang dengan tehnik pengambilan <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan kuesioner
6.	(Maksimov et al., 2020)	Hyperuricemia versus lifestyle in men and women of the Russian Federation population	Analyzing gender-related specificities of hyperuricemia associations with lifestyle choices in the Russian Federation (RF) population.	Material and Methods — Cross-sectional survey was performed within the guidelines of the Russian national multicenter study ESSE-RF. The final sample size was 20781 people 25-64 years old.	Results — Multidirectional associations of hyperuricemia were revealed both in women (with BMI, age, ‘Smart’ dietary pattern, alcohol consumption) and in	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan satu variabel yaitu gaya hidup. Sampelnya 58 orang dengan tehnik pengambilan <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data

---

<p>The effect of age, body mass index (BMI), diet, smoking status, and alcohol consumption on the incidence of hyperuricemia was evaluated. The analysis was carried out separately for men and women, using logistic regression. To build a model for predicting hyperuricemia, classification trees were used.</p>	<p>men (with BMI, 'smart' dietary pattern, alcohol consumption, smoking status). The predictive accuracy of hyperuricemia incidence models was 60.4% in women vs. 65.7% in men. In both gender groups, BMI had the highest contribution to predicting the hyperuricemia incidence, while the next predictors, in terms of significance, differed among men and women. In women, the greatest impact, in decreasing order, was exerted by age, dietary patterns and drinking, whereas in men, by smoking status, dietary patterns and drinking.</p>	<p>menggunakan kuesioner</p>
--	--	------------------------------

---